

**HUBUNGAN PENGELOLAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ANAK (STUDI KASUS PADA LEMBAGA
BIMBINGAN BELAJAR BUAH HATI GOMONG MATARAM)**

Herlina

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
E-mail: herlina@undikma.ac.id

Abstrak. Motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar yang berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan pembuatan belajar. Motivasi tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap proses belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan pengelolaan kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar anak (studi kasus pada lembaga bimbingan belajar buah hati Gomong Mataram)”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui bagaimana hubungan pengelolaan kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar anak (studi kasus pada lembaga bimbingan belajar buah hati anak di Gomong Mataram)”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,827 selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=35$ diperoleh nilai sebesar 0,334. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,535 > 0,334$ maka hasil analisis data dalam penelitian ini dinyatakan signifikan. Hal ini berarti (H_0) ditolak sedangkan (H_a) diterima. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan antara pengelolaan kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar anak (studi kasus pada lembaga bimbingan belajar buah hati Gomong Mataram)”. Atau dengan kata lain penelitian ini memiliki taraf *signifikan* dan dapat diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Kata Kunci: *Pengelolaan, Pembelajaran, Motivasi, dan Belajar.*

PENDAHULUAN

Lembaga bimbingan belajar adalah salah satu Lembaga yang ada dalam bimbingan dan pengawasan Dinas Pendidikan. Bimbingan belajar (bimbel) merupakan pusat kegiatan belajar yang dikelola oleh lembaga non formal dimana kegiatannya selalu dimonitoring oleh dinas pendidikan setempat. Seiring dengan kemajuan teknologi dan sistem pengelolaan administrasi pada lembaga bimbingan belajar juga dituntut untuk selalu disiplin dalam mengadministrasi dan memberikan laporan pada kantor dinas setempat.

Untuk mengantisipasi era globalisasi tersebut, dunia pendidikan khususnya pendidikan non formal harus memfungsikan fungsinya dengan sebaik-baiknya bagi kehidupan masyarakat. Dimana fungsi pendidikan nonformal tersebut adalah sebagai penambah, sebagai pengganti dan sebagai pelengkap pendidikan dari pendidikan formal.

Membekali masyarakat dengan berbagai macam keterampilan merupakan salah satu upaya untuk memutus mata rantai kemiskinan dan tak terpisahkan dari sasaran pembangunan masyarakat seutuhnya kepada seluruh masyarakat di Indonesia.

Oleh karena masyarakat sebagai warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1). Namun kenyataannya hanya sebagian penduduk saja yang dapat menggunakan kesempatan tersebut. Oleh sebab itu sebagai implikasinya maka lahirlah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan nonformal diantaranya adalah pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kecakapan hidup (life skills) pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup tiap warga negara.

Satuan Pendidikan Nonformal dan Informal, Lembaga kursus merupakan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat. Lembaga kursus perlu terus dibenahi dan dikembangkan secara terus menerus sesuai arah dan perubahan. Salah satu tuntutan perubahan yang direspon secara cepat sesuai dinamika perkembangan pengetahuan masyarakat adalah menata manajemen lembaga kursus agar dapat berdaya melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel, dan netral.

Lembaga bimbingan belajar sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal dituntut untuk dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi para warga belajar, sehingga dampak yang dirasakan oleh masyarakat berupa peningkatan taraf ekonomi. Oleh karenanya relevansi antara jenis, bidang dan muatan kurikulum yang dikembangkan dalam

lembaga bimbingan belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, yang mengacu kepada prediksi terhadap kemungkinan perubahan yang terjadi.

Dari beberapa pernyataan diatas, dalam setiap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tidak terlepas dari suatu permasalahan. Ada beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga bimbingan belajar ini sendiri, diantaranya warga belajar terkadang merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena menurut mereka ada beberapa proses pembelajaran yang kurang memberikan kenyamanan dan antusias mereka dalam belajar, seperti dalam hal memilih metode pembelajaran, penggunaan media, pengelompokkan, dan dalam penataan tempat duduk, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang optimal.

Motivasi merupakan salah satu factor yang memengaruhi keberhasilan belajar yang berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan pembuatan belajar. Motivasi tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terpenggil untuk meneliti tentang kinerja lembaga bimbingan belajar dengan judul: "Hubungan pengelolaan kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar anak (studi kasus pada lembaga bimbingan belajar buah hati Gomong Mataram

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada Hubungan pengelolaan kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar anak (studi kasus pada lembaga bimbingan belajar buah hati Gomong Mataram

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Untuk mengetahui Hubungan pengelolaan kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar anak (studi kasus pada lembaga bimbingan belajar buah hati Gomong Mataram

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan lembaga pendidikan
 - b. Penelitian ini di harapkan bisa menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar anak
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi pengelola lembaga bimbingan belajar, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai landasan dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran sehingga peserta termotivasi untuk belajar lebih serius dan semangat.
 - b. Bagi Tutor dengan hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu meningkatkan Motivasi dalam proses pembelajaran peserta didik.
 - c. Bagi warga belajar, dengan hasil penelitian ini diharapkan agar lebih termotivasi dan lebih serius dalam pembelajaran dan mampu membagi waktu dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu bahan kajian untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek lain dari motivasi belajar.

Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian
Penelitian ini terbatas pada siswa pada lembaga bimbingan belajar buah hati di Gomong Mataram.

2. Objek Penelitian
 - a. Motivasi yang di teliti adalah: peserta didik/siswa.
 - b. Program pengelolaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut (Margono, 2005: 100) agar rancangan dapat memperkirakan hal-hal apa yang akan dimulai, persiapan sampai dengan pelaksanaan yang dilakukan dengan dipegang selama penelitian. “Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan untuk landasan berpijak, dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang diambil.

Rancangan pada dasarnya merupakan penggambaran mengenai keseluruhan aktivitas peneliti selama kerja penelitian dimulai, persiapan sampai dengan pelaksanaan yang dilakukan dan dipegang selama penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Suharsimi Arikunto (2006: 130). “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”.

Sugiyono (2010: 215). “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Buah Hati Jln. Sakura

No. 32 Gomong Kelurahan Ampenan Kota Mataram Tahun berjumlah 35 orang.

Sampel adalah “sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (sampel) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”. (Margono, 2005:121). “Sedangkan ahli lain mengemukakan bahwa, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”. (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini besarnya sampel yang akan diambil adalah semua populasi yang berjumlah 35 orang, karena jumlah populasinya kurang dari 100. Oleh sebab itu maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian populasi.

Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016:156) “Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian”.

Dalam penelitian data yang dihubungkan pada suatu kegiatan penelitian, maka diperlukan alat pengumpulan data”. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data Hubungan Pengelolaan kegiatan Pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar buah hati di Mataram.

Untuk mengetahui data tentang Hubungan Pengelolaan kegiatan Pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar buah hati di Mataram digunakan instrumen berupa kuesioner/angket, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut pandangan Sugiyono, (2017:90)

adalah “Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, dalam buku Metode penelitian dijelaskan bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mardalis (2006: 176) “Instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat”.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, sedangkan wawancara dan dokumentasi sebagai metode tambahan.

Angket/kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Sedangkan ahli lain mengemukakan bahwa, “angket/kuesioner adalah suatu alat pengumpulan informasi dalam menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden”. (Margono, 2005: 167).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan teknik angket dalam penelitian adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu atau responden, dan individu yang di berikan serangkaian pertanyaan tersebut di minta untuk menjawab secara tertulis pula.

Suharsimi Arikunto(2002: 206) Teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.

Menurut pendapat Sugiyono (2010: 240) mengemukakan tentang Teknik

dokumentasi adalah: “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.”

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa yang di maksud dengan teknik dokumentasi adalah bentuk catatan mengenai siswa yang telah di catat, dalam kumpulan tentang keadaan siswa seperti buku induk, rapor, buku pribadi dan sejenisnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 235) adalah: “Mengolah data berarti mengatur atau mengorganisir. Mengatur dan mengorganisir berarti menggolongkan data itu secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah cepat di mengerti berkaitan dengan masalah yang di teliti dan secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu : (1) persiapan, (2) tabulasi, (3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian”.

Sesuai dengan gejala yang akan di teliti yaitu hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri peserta didik, maka rumus yang di gunakan adalah rumus product moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi product moment
- xy : Hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y
- x : Skor variabel keutuhan keluarga
- y : Skor Variabel Minat Belajar
- \sum : Sigma (jumlah)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dengan diketahuinya jumlah skor angket dari subyek peneletian, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis.

Langkah awal kegiatan dalam penelitian ini adalah merumuskan hipotesis nihil (H_0). Sehubungan dengan penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: “Ada Hubungan Pengelolaan kegiatan Pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar buah hati di Mataram”, jika diubah menjadi hipotesis nihil (H_0), maka berbunyi: “Tidak Ada Hubungan Pengelolaan kegiatan Pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar buah hati di Mataram”.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui nilairhitung sebesar 0,827 sedangkan nilai rtabelproduct moment pada taraf signifikasi 5% dengan $N=35$, maka diperoleh nilai rtabel sebesar 0,334. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa rhitung lebih besar dari rtabel atau $0,827 > 0,334$.Maka hasil analisis data dalam penelitian ini dinyatakan signifikan.Dandengan demikian, hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil pengujian signifikasi di atas maka, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: “Ada Hubungan Pengelolaan kegiatan Pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar buah hati di Mataram yang tergolong dalam kategori **sangat kuat**.”

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,827selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai rtabel product moment pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 35$, ternyata batas angka penerimaan hipotesis nihil (H_0) yang ditujukan pada

tabel nilai r product moment adalah sebesar 0,334 kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,827 lebih besar dari nilai r tabel product moment sebesar 0,334 ($0,827 > 0,334$). Ini berarti bahwa hasil analisis data dalam penelitian ini adalah “signifikan”. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima dan sebaliknya hipotesis nihil yang (H_0) diajukan ditolak, artinya hasil penelitian ini adalah menyatakan bahwa ada Hubungan Pengelolaan kegiatan Pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar buah hati di Mataram.

Dengan demikian Pengelolaan Pembelajaran pada tingkatan sangat kuat. Karena semakin tinggi tingkat Pengelolaan Pembelajaran, semakin tinggi pula Motivasi Belajar Siswa. Demikian dapat dipahami bahwa Pengelolaan Pembelajaran sangat menentukan Motivasi Belajar Siswa itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada BAB IV, diketahui bahwa hasil analisis data diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,827 dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,334 pada taraf signifikan 5% dengan $N=35$, kenyataan tersebut menunjukkan bahwa $0,827 > 0,334$. Sehingga dinyatakan **signifikan**, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ada Hubungan Pengelolaan kegiatan Pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar buah hati di Mataram” tergolong dalam kategori **sangat kuat**.

Saran

Dari simpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola di lembaga bimbingan belajar buah hati Mataram agar penerapan pengelolaan pembelajaran dapat di terapkan kepadasiswa-siswanya.

2. Bagi Tutor, agar ikut memberikan perhatian dan arahan kepada para siswa pada saat berada di lingkungan lembaga bimbingan belajar di Mataram agar dapat membentuk tingkah laku yang baik bagi siswa.
3. Bagi warga belajar, dengan hasil penelitian ini diharapkan agar lebih termotivasi dan lebih serius dalam pembelajaran dan mampu membagi waktu dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan peneliti lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Fathurrahman, Pupuh, (2007). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Hamalik Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. ke-8, h. 57.
- Majid, Abdul, (2007). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, Cet. III.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Uno Hamzah B, .(2007). *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. II.